Sektor keuangan dan perbankan sebagai bagian dari entitas bisnis tentunya tidak terlepas dari hal ini, walaupun memang tidak secara langsung menyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi karena tingkat penggunaan energi, pembuangan limbah, dan kegiatan lainnya pun cenderung lebih rendah dibanding sektor lainnya. Bagaimanpun juga, memelihara kelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sektor keuangan dan perbankan, yang juga dituntut untuk senantiasa mengontrol dan mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan bisnisnya.

Sebagai warga korporasi yang merupakan bagian dari warga korporasi dunia dan lingkungan sekitar, Bank Mandiri mendukung sepenuhnya upaya-upaya untuk beralih ke sistem ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan ramah bagi iklim (*green economy*) yang dicanangkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Upaya tersebut sejalan dengan dan merupakan bentuk kepatuhan Bank Mandiri terhadap Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mengharuskan semua aktivitas ekonomi untuk patuh terhadap UU tersebut dalam rangka mewujudkan kelestarian lingkungan untuk jangka panjang dan berkesinambungan.

Terkait hal ini, Bank Mandiri menyadari bahwa pengabaian terhadap ketentuan tersebut tentunya akan berpotensi meningkatkan risiko kredit, risiko hukum dan risiko reputasi bagi bisnis keuangan dan perbankan Bank Mandiri. Untuk itu Bank Mandiri perlu memahami dan menguasai lebih baik mengenai manajemen risiko lingkungan hidup, melalui serangkaian inisiatif pelestarian lingkungan dan penerapan prinsip ramah lingkungan baik dalam aktivitas operasional maupun penyaluran kredit Bank Mandiri *(green banking)*. **[G4-DMA-EN]**

PERBANKAN YANG RAMAH LINGKUNGAN

Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, *eco-tourism,* transportasi ramah lingkungan, dan berbagai produk *eco-label.* Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan. Dalam kerangka yang lebih makro dan bersifat jangka panjang, Bank Indonesia

Therefore, as part of the world's corporate citizens, the financial and banking sector must join the initiatives, although these sectors have no direct contribution to environmental polution because of the energy level consumed and waste output, which are certainly much lower compared to all other sectors. However, the commitment to the environmental issues is being one of the quests that the financial and banking sectors should be responsible to constantly monitor and manage the environmental effects resulting from the business activities.

Moreover, as part of the surrounding community and environment, Bank Mandiri has been fully supporting the efforts to switch to a more environmentally as well as climate friendly economic system (green economy) as declared by the government institutions through the Ministry of Environment (KLH), Central Bank (BI), and Financial Services Authority (OJK). The efforts are in compliance with Law No.32 Year 2009 regarding Environmental Protection and Management. The law urged all economic activities to be in strict compliance with the prevailing laws and regulations, in achieving a sound and sustainable environment moving forwad.

Bank Mandiri is fully aware that by neglecting or not complying to the above Law may have the potensial of increasing credit risk, legal risk and reputational risk to Bank Mandiri's financial and banking businesses. Therefore, we need to understand and learn more about how to manage the environmental risk, through a series of environmental preservation initiatives, and to carry out the environmentally friendly principal either in the operational activities or the distribution of Bank Mandiri's loan and credit (green banking). **[G4-DMA-EN]**

GREEN BANKING

The basic principal of green banking has been implemented to strengthen bank capabilities in risk management, particularly those related to environmental matters and to encourage the banking sector to enhance their portofolio in eco-friendly financing projects such as renewable energy, energy efficiency, organic farming, eco tourism, transportation, and other eco-label products. Those efforts reflect the bank awareness to the environmental impact that may be resulted by the projects financed by the bank, and hence can cause a decrease in the bank's credit rating as well as the bank reputation.

berharap *green banking* akan memberikan kontribusi positif pada upaya penguatan kebijakan fiskal dan moneter yang antara lain tercermin dari menurunnya beban impor minyak dan produk pertanian karena terjadi peningkatan pasokan energi domestik dari sumber-sumber energi terbarukan, peningkatan efisiensi penggunaan energi oleh industri, dan peningkatan produk pertanian organik yang didukung oleh perbankan nasional.

Dalam praktiknya, *green banking* sebagai konsep yang mengharuskan lembaga keuangan untuk selalu memprioritaskan keberlanjutan lingkungan dalam menjalankan usahanya, menjadi kontribusi perbankan dalam mendukung komitmen pemerintah memperbaiki posisi Indonesia sebagai paru-paru dunia dengan menurunkan emisi gas rumah kaca.

Maka sepanjang tahun 2016 hingga buku laporan keberlanjutan ini diterbitkan, penerapan prinsip *green banking* Bank Mandiri tercermin dalam serangkaian inisiatif Program Kemasyarakatan, Bina Lingkungan dan Program Bisnis (PKBL), serta mendorong investasi dalam bisnis-bisnis yang lebih bertanggung jawab sebagai bentuk kepedulian Bank Mandiri yang tinggi terhadap lingkungan.

Apalagi di tengah dinamika era globalisasi dan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, industri dan skala menengah kecil harus terus mengutamakan pertumbuhan yang ramah lingkungan agar tercapai pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Bank Mandiri menyadari bahwa aktivitas bisnis Perusahaan membutuhkan energi dan sumber daya alam. Untuk itu, Bank Mandiri berupaya mengurangi dampak negatif dari penggunaan keduanya, dan sedapat mungkin meminimalisir jejak ekologis Bank Mandiri.

Oleh karena itu seiring dengan program transformasi Bank Mandiri, Perusahaan menjadi salah satu penggerak program *green banking* sebagai wujud nyata penerapan *green economy* dalam dunia perbankan sesuai dengan peraturan KLH, BI dan OJK. Bank Mandiri menerapkan konsep *green banking* melalui penyaluran kredit ramah lingkungan dan kegiatan operasional ramah lingkungan melalui program yang dikenal dengan 3R yaitu *Reduce*/Efisiensi, *Recycle*/Daur ulang, *Reuse*/Penggunaan Kembali Barang Bekas.

Kedua komitmen tersebut ditunjukkan Bank Mandiri melalui penerapan program:
1. *Green Building* di lingkungan kantor pusat, seluruh unit kerja atau di mana pun Bank Mandiri beraktivitas.
2. Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi
3. Efisiensi Pemakaian Air

From a long term macro perspective, the Central Bank of Indonesia expects the green banking program implementation will generate positive contributions to the enhancement of fiscal and monetary policies, which are reflected on the decreasing imports of oil and agricultural products as a result of the increasing domestic supply of renewable energy, increased energy efficiency by the industry, and an increasing organic agricultural product supported by the national banking.

In practice, the green banking concept requires financial institutions to always prioritize a sustainable environmental preservation throughout all business operations. By doing so, the outcomes will hopefully become the banking sector contributions in supporting the government commitment to better position Indonesia as the world's most strategic located country by significantly reducing the greenhouse gas emission impact.

During 2016 up to this sustainability report is published, the application of Bank Mandiri's green banking concept is implemented through the Community Program, Environmental Development and Entrepreneurship Program (all under PKBL), while encouraging businesses to do a more socially and environmentally investment approach.

Moreover, amidst the dynamics of the globalization era and in facing the ASEAN Economics Society, the growth of domestic economy as well as the growth of industries and small to medium scale of businesses, all are focusing on prioritizing growth that highly regards green culture in achieving sustainable growth performance. Bank Mandiri is fully aware that the company's business activities need both energy supply and natural resources. As a consequence, Bank Mandiri strives to reduce the negative impacts of both utilizations, while putting maximum efforts to do our best to reduce ecological footprints resulted.

Therefore, in line with Bank Mandiri Transformation Program, the Company is being one of the executors of the green banking program, as our way to proof the implementation of the green economy within the banking sector, and in compliance with the regulations issed by of KLH, BI and OJK. Bank Mandiri's commitment to the green banking concept is implemented through the distribution of the eco-friendly lending and operational activities called the 3R program, which stands for Reduce, Recycle, and Reuse.

The real implementations, among others, consist of:
1. Green Building Head Office as well as in all our working units activities.
2. Energy Efficiency.
3. Efficiency in Water Usage.